

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijakan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun eksternal. Pada saat ini, kegiatan persaingan antar perusahaan sangat ketat hal ini berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Dalam keberlangsungan hidup perusahaan, mereka harus mampu menjaga kondisi dari kinerja keuangan perusahaannya. Dalam mempertahankan pengembangan sebuah perusahaan mereka harus mampu mengatur keuangan perusahaannya, suatu perusahaan harus mampu mengetahui bagaimana kondisi setiap perkembangan dari keuangannya, sehingga diperlukan adanya analisa untuk mengetahui kinerja yang berjalan sudah masuk dalam kategori baik atau tidak dan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan penting karena dapat mengevaluasi kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan baik untuk tujuan internal maupun eksternal. Bagi investor manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada

perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan. Dalam laporan keuangan semua kegiatan transaksi dicatat dalam pembukuan yang dapat diketahui oleh direktur kemudian laporan tersebut dianalisis kembali untuk mengetahui keadaan, perkembangan dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam menganalisis laporan keuangan umumnya perusahaan menggunakan lima rasio dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Disini peneliti menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas akan mendapatkan manfaat seperti mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak dan penentu bagi perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas antara lain *current ratio* (rasio lancar) dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar aktiva lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban utang lancarnya, *quick ratio* (rasio cepat) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio semakin baik juga posisi keuangan perusahaan dan *cash ratio* (rasio kas) dalam rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

Sedangkan rasio solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya jangka

pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan menerapkan rasio solvabilitas perusahaan dapat mendeskripsikan posisi dan kondisi perusahaan kepada pihak kreditur serta dapat menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan dapat mengetahui keseimbangan dari nominal aktiva tetap dari perusahaan terhadap modalnya.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas antara lain *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aktiva) rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva, semakin rendah debit rasio maka keamanan dana menjadi semakin baik dan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Jika semakin tinggi rasio maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya sendiri. Semakin kecil rasio maka akan memperbaiki keadaan perusahaan dengan demikian semakin kecil utang yang dimiliki akan semakin aman perusahaan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan keuangan bisa dilihat dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan kemudian bisa untuk melihat nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat.

Setiap perusahaan yang ikut dalam jual beli saham di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki harga tinggi dan menarik minat bagi investor untuk membelinya. Salah satunya perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke

periode terus semakin banyak. Alasan investor banyak memilih sektor *foods and beverages* karena saham-saham ini yang paling tahan dengan krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lain dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena produk makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok masyarakat di seluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pengaruh kinerja keuangan yang di ukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dalam hal ini penulis berminat untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan yang Di Ukur Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang terjadi adalah bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan agar dapat dipercaya memegang saham atau tempat berinvestasi bagi perusahaan lain. berfokus pada hasil kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

3. Bagaimana rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan yang bersangkutan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dan pertimbangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi yang terdokumentasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Untuk menambah ilmu pengetahuan dengan teori yang digunakan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.